

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan secara diskriptif dan dilanjutkan dengan analisa, penelitian ini menghasilkan tiga poin yang akan dibahas secara singkat dan rinci sebagai berikut:

Pertama, kata *al-islām* dan beberapa kata-kata yang seakar dengannya disebutkan 157 kali dalam 85 ayat. Merujuk pada kamus *al-Munjid* dan kamus al-Munawwir kata tersebut memiliki asal kata سلم dan memiliki makna selamat, bebas, damai, rela, tunduk, memberikan, menyerah, menurut kata dasarnya tersebut. Keenam mufasir beberapa kali menafsirkan dengan pemahaman yang sejalan dan terkadang juga berbeda dalam menafsirkan beberapa ayat yang mengandung kata *al-islām* dan beberapa kata-kata yang seakar dengannya. Pada ayat yang di dalamnya ditafsirkan beragam oleh enam mufasir tersebut, sebagian menciptakan pandangan yang luas terhadap kata *al-islām* dan beberapa kata-kata yang seakar dengannya dan sebagian menciptakan pandangan yang lebih sempit dalam memahami pesan ayat-ayat tersebut.

Kedua, perbedaan penafsiran keenam mufasir tersebut dipengaruhi oleh perbedaan memahami faktor eksternal tafsir, yang melingkupi jati diri Alquran dan latar belakang yang mempengaruhi sang mufasir. Keunikan, keluasan makna, susunan ayat-ayat serta kata per kata di dalam Alquran dapat menyebabkan hal tersebut terjadi. Dalam 12 ayat yang menjadi sampel, terdapat perbedaan *asbāb al-*

memiliki pengaruh dan karya tafsir yang menjelaskan kata *al-islām* dan

menafsir memiliki pengaruh dalam mer
t, melalui karya tafsir yang dibaca dan
dalam menafsirkan kata *al-islām* dan beberapa
menciptakan dua sikap keberagamaan umat. Du
gamaan eksklusif dan sikap keberagamaan
lusif menciptakan pandangan yang lebih s

serta implikasi terhadap sikap keberagamaan umat. Peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam meneliti masalah tersebut. Dengannya peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dan pembaca agar:

Pertama, melengkapi dan memperbaiki penelitian terhadap masalah ini. Ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *al-islām* dan beberapa kata-kata yang seakar dengannya belum semuanya dibahas dalam penelitian ini. Mufasir-mufasir yang menjadi bahan atau contoh penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut juga masih sangat terbatas. Kurang dalam dan mendetailnya penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan peneliti. Kekurangan dan kesalahan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian dalam topik yang sama menjadi lebih komprehensif dan baik.

Kedua, tujuan penelitian ini adalah menjadikan umata Islam tidak mudah terkejut, dan lantas buru-buru menolak perbedaan yang terjadi, baik di dalam ataupun di luar umat Islam. Pengetahuan bahwa banyak hal yang menjadi penyebab perbedaan yang kompleks dan tidak bisa dihindari, diharapkan menimbulkan sikap ingin memahami dan bukan hanya ingin dipahami. Toleransi dalam bersosial dan beragama sangat menentukan kualitas pencapaian keimanan seseorang. Apabila seorang mukmin tidak dapat memberikan manfaat kepada orang lain, maka setidaknya orang lain tersebut selamat dari keburukannya, hal tersebut adalah lebih dari cukup.